

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dinamika kelompok dalam pelaksanaan program PUAP Wijaya Makmur berada pada kategori cukup dinamis. Interaksi dan koordinasi yang dijalankan oleh gapoktan wijaya makmur telah berjalan, namun belum mencapai kondisi ideal yang mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh anggotanya. Kondisi ini mencerminkan bahwa kekuatan internal kelompok belum cukup solid untuk mendorong peran aktif anggotanya secara maksimal.
2. Tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program PUAP Wijaya Makmur masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari keterlibatan yang belum optimal dalam berbagai tahapan program, terutama pada tahap pemanfaatan hasil yang seharusnya menjadi bentuk nyata dari keberhasilan pelaksanaan PUAP. Hal ini menunjukkan keterlibatan gapoktan wijaya makmur belum optimal dan belum mencerminkan pemanfaatan nyata dari program PUAP, sehingga menimbulkan rendahnya partisipasi petani dalam mendukung keberjalanan program PUAP.
3. Hubungan dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi petani dalam program PUAP Wijaya makmur adalah signifikan dari nilai korelasi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hubungan ini ditunjukkan dari semakin tingginya dinamika kelompok maka akan membentuk partisipasi anggota yang tinggi pula. Kondisi dinamika kelompok pada penelitian ini masih tergolong cukup dinamis, sehingga partisipasi petani masih tergolong rendah akibat keberjalanan program PUAP yang belum optimal. Penguatan dinamika kelompok dengan pendekatan psikososial perlu diupayakan agar partisipasi petani dapat terbentuk dengan baik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pengelola program PUAP Wijaya Makmur, diharapkan dapat mengevaluasi dan merumuskan kebijakan program yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi kelompok tani di Desa Patemon. Upaya peningkatan dinamika kelompok perlu difokuskan pada aspek-aspek yang masih lemah, seperti tujuan kelompok dan kekompakan, agar partisipasi petani dapat lebih maksimal. Lembaga pengelola juga disarankan untuk memperbaiki sistem pelayanan, mempercepat pencairan dana, serta menyediakan pelatihan yang mendukung peningkatan kapasitas anggota kelompok tani.
2. Petani penerima program PUAP disarankan mengikuti pelatihan kelompok secara rutin dan aktif menyuarakan aspirasi saat pertemuan kelompok, terutama dalam evaluasi program. Kesadaran untuk berperan aktif tidak hanya akan memperkuat solidaritas antarpetani, tetapi juga mendorong efektivitas pelaksanaan program PUAP dalam jangka panjang.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi awal, khususnya dalam pengembangan indikator dinamika kelompok dan model partisipasi petani pada program pemberdayaan lainnya. Fokus lanjutan dapat diarahkan pada penggunaan indikator dinamika kelompok pada pendekatan selain psikososial. Penilaian partisipasi juga perlu dilengkapi pada tahap perencanaan agar gambaran keterlibatan petani mencakup seluruh tahapan program secara menyeluruh.